

Analisis Kegiatan Liputan LPM Dinamika dalam Membentuk Potensi Diri pada *Public Speaking* Mahasiswa FITK UINSU

Nadila Aulia Syahida¹, Sapri², Enny Nazrah Pulungan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : syahidanadilaaulia@gmail.com¹, sapri@uinsu.ac.id²,

pulunganennynazrah@uinsu.ac.id³

Article Info

Article history:

Received July 24, 2025

Revised September 25, 2025

Accepted September 28, 2025

Keywords:

Public Speaking, Self-Potential, LPM Dinamika UIN SU

ABSTRACT

This research is motivated by the role of LPM Dinamika UIN SU in developing the public speaking potential of students who are members of LPM Dinamika UIN SU. LPM Dinamika and other information about this coverage activity shape self-potential to advance and perform through this coverage activity, creating good public speaking skills so that students are able to convey ideas and aspirations in statements, highlighting the role of the student press institution Dinamika in literacy development. The research aims to determine the role of LPM Dinamika UIN SU in developing public speaking potential among students who are members of LPM Dinamika UIN SU. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data sources are from the General Manager, Editor-in-Chief, and Members/Crew of LPM Dinamika UIN SU. The results of this study indicate that the public speaking potential of students is better because they frequently practice speaking in public, lead discussions, and express their opinions with confidence. Furthermore, the activities of LPM Dinamika in developing public speaking skills for FITK UIN SU students are also driven by the work program that has been designed by the management of LPM Dinamika UIN SU.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 24, 2025

Revised September 25, 2025

Accepted September 28, 2025

Kata Kunci :

Public Speaking, Potensi Diri, LPM Dinamika UIN SU

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana peran LPM Dinamika UIN SU dalam mengembangkan potensi diri pada *public speaking* pada mahasiswa yang bergabung di LPM Dinamika UIN SU. LPM Dinamika dan informasi lainnya kegiatan liputan ini membentuk potensi diri untuk maju dan tampil melalui kegiatan liputan ini terciptanya *public speaking* yang baik sehingga mahasiswa mampu menyampaikan gagasan serta aspirasi dalam pernyataan yang ada peran lembaga pers mahasiswa dinamika dalam pengembangan literasi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran LPM Dinamika UIN SU dalam mengembangkan potensi diri pada *public speaking* pada mahasiswa yang bergabung di LPM Dinamika UIN SU. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data berasal dari Pemimpin Umum, Pemimpin Redaksi, dan Anggota/kru LPM Dinamika UIN SU. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi kemampuan *public speaking* yang dimiliki oleh mahasiswa lebih baik karena sering berlatih berbicara di depan umum, memimpin diskusi, dan menyampaikan pendapat dengan percaya diri. Kemudian kegiatan LPM Dinamika dalam pengembangan *public speaking* mahasiswa FITK UIN SU juga

didorong oleh program kerja yang telah dirancang oleh pengurus LPM Dinamika UIN SU.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nadila Aulia Syahida

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: syahidanadilaaulia@gmail.com

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah salah satu kebutuhan suatu individu untuk berinteraksi dan membangun hubungan antara satu dengan yang lainnya. Peran komunikasi dianggap begitu penting untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada orang-orang yang dapat menerima pesan tersebut dengan baik. Dalam komunikasi juga di perlukan bahasan atau susunan kata-kata yang menjadi objek penting dalam penyampaian informasi, pada saat menyampaikan informasi hal yang harus di perhatikan yaitu penyusunan kata sehingga kata yang tersusun dengan baik memudahkan dalam memberikan pesan kepada penerima. Kemampuan dalam berkomunikasi sudah terbukti menjadi salah satu keberhasilan seseorang, dan ini menjadi hal terpenting dalam berinteraksi secara interpersonal di dalam dunia kerja. Berkomunikasi secara lisan sebagai hal terpenting di dunia kerja, mahasiswa yang akan merambah ke dunia kerja akan memerlukan keterampilan dalam berkomunikasi yang akan mendatangkan manfaat serta proses itu akan terjadi dalam perkuliahan, hal ini biasa disebut dengan *public speaking*.

Salah satu bagian yang mempengaruhi tingkat kualitas *Public speaking* adalah lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya perguruan tinggi. Selama proses perkuliahan mahasiswa sangat membutuhkan kemampuan secara verbal ini guna memaksimalkan proses akademik. Setiap ide atau sebuah pemikiran yang dimiliki mahasiswa harus tersampaikan dengan baik dan relevan dengan begitu perlu adanya pengamatan dalam komponen public speaking. (Hojayanto, 2017) menyatakan bahwa dalam komponen ini mencakup pembicara, informasi media dan umpan balik. Bagi pembicara harus benar-benar paham dan bisa mengaplikasikan teknik dasar pada public speaking, penyampaian materi dengan lugas bisa menganalisis bagaimana audiens yang dihadapi. Hal terpenting berikutnya yang perlu di perhatikan yakni mengatasi rasa takut berhadapan dengan orang banyak, paham teknik dalam membuka dan menutup secara 3V (visual, voice, dan verbal).

Moch Kalam (2019) menuliskan jurnal tentang percaya diri dalam meningkatkan keterampilan komunikasi. Kurangnya tingkat percaya diri mahasiswa dalam menyampaikan gagasan atau argumentasi yang mereka miliki dapat mempengaruhi komunikasi dalam perkuliahan. Dalam islam public speaking atau menyampaikan syariat islam yang disebut dengan ceramah dan tausiah sudah menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk menyampaikan perintah Allah Swt dan Rasul-Nya untuk saling mengingatkan dalam kebaikan.

Ibnu Katsir menjelaskan dalam kitab tafsirnya dengan beberapa asar hadist dan riwayat dari para sahabat atau *tābi'in* bahwa dakwah wajib dilakukan oleh setiap muslim, meskipun

Al-Adahak mengatakan bahwa yang boleh berdakwah adalah orang-orang tertentu. Beliau berpendapat bahwa setiap muslim yang sudah mukallaf berkewajiban untuk mengajak berbuat baik dan melarang keburukannya, hal itu didasarkan pada maksud riwayat Nabi SAW., “Abu. Ja'far Al-Baqir meriwayatkan bahwa Rasulullah. Bacalah firman-Nya dan hendaklah ada di antara kamu sekelompok orang yang menyeru kepada kebaikan. (Ali Imran: 104) kemudian beliau berkata, yang dimaksud dengan keutamaan ini adalah mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah saya (Al-Basri,1999).

Jum'ah Amin (1997) dalam syarahnya menjelaskan untuk memahami kewajiban dalam berdakwah sesuai dengan ayat di atas mengisyaratkan kewajiban dalam berdakwah “Lam Amr” di kalimat “Waltakum” dan “Minkum” adalah fardu kifayah bagi semua umat muslim untuk melaksanakan dan saat ada yang melaksanakannya maka menjadi fardu ‘ain dengan persyaratan yang ada seperti pula kewajiban itu bisa gugur karena sudah dikerjakan yang lainnya. Maka kesimpulannya bahwa dakwah merupakan suatu kewajiban umat muslim baik fardu kifayah ataupun fardu ‘ain untuk seseorang yang dirasa mampu melaksanakannya, dan punya kesempatan serta rasa tanggungjawab melakukannya yang akan menjadi fardu ‘ain.

Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Dinamika UIN SU merupakan organisasi intra kampus yang bergerak dalam bidang kejournalistikan yang berfungsi sebagai media informasi bagi seluruh masyarakat UIN SU, media pembelajaran bagi mahasiswa, serta sebagai kontrol sosial terhadap *civitas academica*, birokrasi UIN SU dan masyarakat luas. Melalui visi dengan terwujudnya pers mahasiswa yang menyampaikan informasi secara akurat, kritis, dan professional. Dan diikuti dengan misi yakni memberitakan peristiwa secara proporsional didukung oleh data yang dapat dipercaya atau secara kredibel dengan mengedepankan verifikasi dan penelitian, meningkatkan kualitas intelektual dan analisa sumber daya anggota LPM Dinamika UINSU untuk menghasilkan berita dan informasi valid serta meningkatkan pemahaman dan kemampuan sumber daya anggota melaksanakan pelatihan dan pengembangan guna menghasilkan berita yang berkualitas.

LPM Dinamika dan informasi lainnya kegiatan liputan ini membentuk potensi diri untuk maju dan tampil melalui kegiatan liputan ini terciptanya public speaking yang baik sehingga mahasiswa mampu menyampaikan gagasan serta aspirasi dalam pernyataan yang ada peran lembaga pers mahasiswa dinamika dalam pengembangan literasi. Hal ini tentunya dapat tercapai secara maksimal melalui proses latihan yang rutin, karena pada dasarnya kru LPM Dinamika UINSU bukanlah orang yang memiliki latar belakang jurnalistik, sehingga proses yang dilaksanakan harus mengacu kepada unsur literasi yaitu membaca, menulis, berbicara, berhitung dan menganalisis suatu permasalahan untuk diselesaikan. Ilmu yang di dapat dari organisasi maupun kelas dituntut untuk bisa bersinergi guna menunjang hasil pembelajaran (Wibowo, 2021).

Setiap proses yang dilakukan LPM Dinamika UINSU tentunya akan menimbulkan dampak terhadap hasil pembelajaran kru masing-masing jurusan. Terutama pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu jurusan yang mahasiswanya antusias dalam berorganisasi di LPM Dinamika UIN SU. Pada periode 2018-2019 dan 2019-2020 pemimpin umum LPM Dinamika UIN SU terlahir dari jurusan PAI dimana hal ini cukup menunjukkan bahwa mahasiswa PAI mampu dan memiliki potensi diri dalam public speaking yang baik dalam menjalankan sebuah kepemimpinan karena hakikatnya seorang pemimpin atau

leadership mampu menyampaikan serta mengarahkan anggota dalam struktur organisasi agar berjalan baik. Namun, sejauh ini belum diketahui lebih lanjut bagaimana peran LPM Dinamika UIN SU dalam mengembangkan potensi diri pada public speaking pada mahasiswa yang bergabung di LPM Dinamika UIN SU. Juwita (2022) menuliskan efektivitas kegiatan reportase LPM Dinamika UIN SU dalam membentuk kompetensi sosial mahasiswa prodi PAI FITK UIN SU Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Creswell menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data (Khairon, 2019). Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Selain itu, dalam mempelajari perilaku manusia diperlukan penelitian mendalam sampai ke perilaku intinya (*inner behavior*) secara holistic dan bertolak dari sudut pandang manusia perilaku manusia (Salim dan Syahrur, 2012). Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan data dikumpulkan untuk dicocokkan dengan hasil wawancara (Wibowo, 2018). Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pers Mahasiswa Dinamika UIN SU yang terletak di gedung UKK/UKM kampus II UIN SU Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate. Penelitian berlangsung selama 5 bulan, terhitung mulai bulan Desember 2024-April 2025. Adapun sumber data diperoleh dari Pemimpin Umum, Pemimpin Redaksi, dan Anggota/kru LPM Dinamika UIN SU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta pengamatan yang peneliti lakukan di sekretariat LPM Dinamika UINSU, Peneliti mendapat data dari anggota LPM Dinamika sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan LPM Dinamika UINSU Nur Citra Nadirah Br Tarigan (Informan 1).

”*public speaking* sangat penting bagi seorang guru karna untuk menyampaikan materi pelajaran yang jelas dan mudah di pahami murid membutuh *public speaking* yang baik. Dengan memiliki kemampuan *public speaking* maka akan membantu guru dalam mengatur intonasi, artikulasi, dan kecepatan bicara di depan umum sehingga tidak membingungkan murid. Guru yang memiliki kemampuan *public speaking* akan lebih terlihat menarik dalam memberikan materi pelajaran”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa informan 1 cukup memahami pentingnya *public speaking* terhadap proses belajar mengajar seorang guru di dalam kelas. Hal

ini juga disampaikan oleh Ranum Aisyah (informan 2)

“saya mengetahui tentang pentingnya *public speaking* bagi seorang guru dapat menciptakan rasa percaya diri sehingga terciptalah suasana belajar yang nyaman dan terbuka. *Public speaking* yang baik memungkinkan guru membangun komunikasi dua arah yang efektif, membuat siswa merasa dihargai, didengarkan, dan terlibat dalam proses belajar. Ketika guru dapat berbicara dengan percaya diri dan penuh empati, siswa akan lebih terbuka, lebih nyaman bertanya, serta lebih aktif dalam berdiskusi”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa informan 2 cukup memahami pentingnya *public speaking* guru melalui pembelajaran di kelas melalui mata kuliah yang berisi teori-teori yang tentunya membahas mengenai hal tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh Wira Wiyana Sari (informan 3)

Gaya bicara yang inspiratif dan penuh semangat bisa menumbuhkan minat belajar dan motivasi siswa, membuat pelajaran terasa lebih hidup dan menyenangkan. Kemampuan *public speaking* mencerminkan tingkat profesionalitas seorang guru di mata siswa, orang tua, dan rekan kerja. Guru yang dapat berbicara dengan jelas, tenang, dan meyakinkan akan lebih dihormati dan dianggap memiliki wibawa. Kredibilitas ini penting, terutama saat guru menghadapi kelas yang beragam karakternya, memimpin rapat, atau berbicara di depan publik pada acara sekolah. *Public speaking* juga menjadi modal penting saat guru ingin berbagi ilmu melalui seminar, pelatihan, atau kegiatan pengembangan profesi lainnya.

Dengan pemaparan tanggapan atau respon yang diberikan oleh informan-informan yang merupakan kru LPM Dinamika, peneliti menarik kesimpulan bahwa informan memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai pentingnya *public speaking* guru, namun inti dari kumpulan tanggapan tersebut memberikan gambaran bahwa kru LPM Dinamika yang merupakan mahasiswa prodi PAI cukup memahami bagaimana pentingnya menguasai *public speaking* bagi seorang pendidik.

Dalam upaya mengembangkan kemampuan *public speaking* anggotanya pada pelaksanaan kegiatan liputan, LPM Dinamika UINSU memiliki aktivitas rutin yang dapat menunjang terwujudnya anggota yang dapat membentuk *public speaking*. Ada beberapa langkah yang dilaksanakan oleh LPM Dinamika UINSU agar kegiatan liputan dapat berjalan dengan baik, yakni melalui pelatihan, proyeksi, dan evaluasi. Hal ini diperjelas oleh pemimpin umum LPM Dinamika UINSU Dicky Pratama (Informan 4), selain itu beliau mengatakan bahwa kegiatan reportase diproses dalam bentuk produk tulisan yang berbeda, karena dilaksanakan dengan prosedur yang berbeda pula.

“Lembaga pers mahasiswa UIN SU berfokus pada kegiatan reportase atau liputan yang mana merupakan salah satu program kerja khusus dalam mengembangkan karya jurnalistik. Dalam proses pelaksanaan ini terbagi menjadi tiga tahapan, pertama yaitu pelatihan, kemudian proyeksi dan terakhir yaitu evaluasi. Dalam proses ini kru perlu melakukan wawancara terhadap narasumber yang dituju, setelah itu program ini akan menghasilkan suatu produk yang jual kepada mahasiswa dan masyarakat luas. Produk yang dihasilkan dalam bentuk buku”.

Dalam proses kegiatan reportase, pelatihan menjadi awal dalam pelaksanaannya.

Pelatihan ini biasanya dilaksanakan di awal magang, dilakukan secara bertahap dan berulang agar anggota magang dapat memperoleh ilmu dasar jurnalistik terutama pada proses pelaksanaan reportase dan penulisannya. Selain itu, untuk mendalaminya lagi, Dinamika juga membuat pelatihan dipertengahan periode demi menunjang aktivitas anggota agar lebih baik sehingga menghasilkan berita yang lebih baik pula. Pelatihan ini mencakup pada proses pembuatan berita, mulai dari tata cara yang perlu dilakukan oleh reporter sampai pada proses penulisan berita. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dicky Pratama (Informan 4),

“LPM Dinamika memiliki pelatihan awal yang biasa disebut dengan magang, magang ini dilakukang dalam waktu kurang lebih selama 3 bulan yang akan di terapkan pada anggota magang. Selama magang berlangsung anggota yang terlibat mengikuti berbagai rangkaian pelatihan, salah satunya mengenai pelatihan kejournalistikan. Pelatihan ini bertujuan untuk mengetahui ilmu dasar dari kejournalistikan agar nantinya setelah dikukuhkan menjadi anggota muda mereka sudah dinyatakan mampu untuk menjadi seorang reporter”.

Dalam upaya mengembangkan kemampuan *public speaking* anggotanya, lapm dinamika uin su memiliki aktivitas yang akan menunjang terwujudnya peran tersebut. Dalam program kerja di bentuk harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Peneliti melihat dari berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan sangat berkaitan dengan proses pengembangan public speaking. Pelatihan adalah salah satu cara mengasah kemampuan berbicara atau public speaking. Berikut ini adalah penuturan Pemimpin Redaksi LPM Dinamika terkait aktivitas LPM Dinamika dalam upaya pengembangan public speaking :

“Aktivitas harian kita adalah menulis berita, sesekali boleh diganti dengan artikel opini ataupun cerpen. Kemudian ada musyawarah wajib. Disitu nanti aka nada presentasi berupa review buku. Buku boleh diambil dari perpustakaan Mini Dinamika. Kalau yang tidak di medan, dia boleh pakai buku dari perpustakaan Nasional. Kita usahakan bukunya harus yang bisa diakses kru dinamika. Kemudian aktivitas bulannya ada menulis biletin, lalu setahun ada 5 kali pembuatan majalah. Kesemuanya dipastikan mendukung pengembangan literasi Kru LPM Dinamika”.

Dari penuturan Informan tersebut, dapat kita simak bahwa Dinamika mengedepankan proses pendampingan agar kualitas literasi dan *public speaking* anggotanya tetap terjaga. Kemudian konsistensi juga terlihat sebab kunci terasahnya sebuah tulisan adalah konsistensi. Ada proses *Practice* (latihan) dan *Repetisi* Pengulangan. Suatu bidang akan dikuasai ketika *habits* sudah terbentuk.

Dalam proses pengembangan public speaking yang dilaksanakan LPM Dinamika UIN SU terhadap kru tentu mengalami berbagai kendala. Banyak factor penyebab terjadinya hambatan tersebut, hambatan yang paling sering terjadi dan dialami setiap kru sudah pasti adalah kurangnya kepercayaan diri untuk tampil didepan umum bahkan dalam ruang lingkup kecil sekalipun, tidak hanya itu terkadang kru LPM Dinamika UIN SU sering menyalah artikan bahwa public speaking hanya untuk orang-orang yang berbakat alami. Karena hal inilah pada setiap kegiatan liputan terkhusus pada kegiatan live report yang tampil hanya itu-it saja. Dalam penuturan Cici Hardiyanti selaku pemimpin redaksi menyampaikan beberapa langkah

yang diambil melalui rapat kerja LPM Dinamika agar rotasi organisasi tetap berjalan sebagaimana mestinya.

“Kami selaku Badan Pengurus Harian mengambil beberapa langkah untuk mengatasi problem yang menjadi hambatan pengembangan public speaking kru LPM Dinamika UIN SU. Adapun beberapa Langkah nya yaitu membuat dalam hal ini kami memberikan solusi dari problem yang terjadi yaitu mengadakan pelatihan public speaking lebih dari yang sudah terjadwal dan memberikan lebih banyak kesempatan dalam forum internal secara bertahap kepada kru terkhusus kru-kru yang jarang dalam menonjolkan diri nya di dalam forum. Lebih peka terhadap budaya terbuka dan komunikatif dan mendorong diskusi dua arah dan ruang berbagi ide. Tidak hanya itu kami juga menyiapkan ruang lingkung yang aman untuk belajar dan melakukan kesalahan. Setelah lingkungan itu tercipta tidak lupa untuk edukasi bahwa public speaking merupakan keterampilan yang bisa dipelajari siapa pun”.

Dari penuturan Informan tersebut, dapat kita ketahui bahwa LPM Dinamika tetap berupaya agar proses berjalannya organisasi tetap dijalankan dengan semaksimal mungkin ditengah kendala yang terjadi. Hal ini menjadi opsi yang di ambil oleh pengurus LPM Dinamika dalam menjalankan roda organisasi saat ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang peneliti dapat sebelumnya, dapat dipahami bahwa *public speaking* pada guru merupakan salah satu hal yang wajib untuk dikuasi seorang guru dan calon guru. hal ini bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik, serta mudah di pahami oleh murid. Dalam proses wawancara peneliti mendapat informasi melalui informan tentang pentingnya *public speaking* terhadap calon guru, setiap informan memberikan tanggapan serta pendapatnya.

Salah satu kru LPM Dinamika UIN SU yang merupakan mahasiswa FITK dari prodi PAI memberikan tanggapan bahwa cukup dalam memahami pentingnya menguasai kemampuan dalam *public speaking* sehingga sebagai calon guru mereka dapat mempersiapkan dan melatih potensi diri pada public speaking yang mereka miliki masing-masing. Meski belum begitu paham dalam menguasai *public speaking* sepenuhnya, sebagai mahasiswa yang masih belajar informan harus banyak berlatih dan memahami seni berbicara karna kemampuan ini sangat berdampak pada proses belajar dan mengajar nantinya.

LPM Dinamika UIN SU beracuan pada aktivitas yang berlandaskan program kerja organisasi. Adapun tujuan dari program ini agar setiap kru tidak keluar dari garis pedoman yang telah ditetapkan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas liputan yang dilaksanakan secara konsisten sehingga mahasiswa yang bergabung di LPM Dinamika mengalami peningkatan dalam *public speaking*.

Aktivitas yang rutin dilaksanakan LPM Dinamika akan membentuk krunya untuk memiliki kesadaran dalam menguasai *public speaking*. Dalam kegiatan LPM Dinamika membaca, menulis, dan berbicara (rapat program kerja) hal yang menjadi kewajiban walaupun

pada awalnya dilakukan secara terpaksa lambat laun akan menjadi kebiasaan. Aktivitas ini menjadi sebuah pertanda bahwa menjadi reporter yang baik harus melewati itu didalam organisasi LPM Dinamika.

Dalam proses pengembangan public speaking yang dilakukan oleh LPM Dinamika UIN SU tentu saja tidak terlepas dari setiap hambatan dan tantangan yang terjadi. Tentu hal ini sudah biasa terjadi, disinilah kemampuan berpikir kritis digunakan agar pengurus dan anggota LPM Dinamika UIN SU mencari Solusi dari masalah yang terjadi dan mengatasi setiap hambatan yang ada. Sejauh ini hambatan yang paling krusial kurangnya kepercayaan diri terhadap beberapa kru.

Setiap masalah pasti akan memiliki solusinya maka dari itu pengurus LPM Dinamika harus mampu untuk merumuskan setiap permasalahan yang dihadapi, perlu diketahui bahwa mengetahui permasalahan merupakan setengah dari Tindakan penyelesaian dari masalah itu sendiri. Ketika sebuah permasalahan itu sudah di temukan maka langkah selanjutnya adalah mencari solusi. Dalam problem yang dihadapi saat ini maka ada beberapa pendekatan penyelesaian yang dapat peneliti tawarkan. Dimulai dari merumuskan setiap permasalahan yang dialami kru LPM Dinamika UIN SU. Setelah itu, hal yang dapat dilakukan selanjutnya yaitu memilah problem yang lebih krusial untuk diselesaikan. Setelah proses diatas dilakukan maka tahap terakhir yaitu evaluasi. Dalam penerapan ini perlu pengamatan dalam memilah masalah yang harus diatasi lebih utama dan masalah mana yang harus diatasi kemudian. Hal ini bertujuan agar tidak terjadinya kekeliruan dikemudian hari saat penyelesaian masalah berikutnya.

KESIMPULAN

Mahasiswa yang aktif berorganisasi umumnya memiliki kemampuan *public speaking* yang lebih baik karena sering berlatih berbicara di depan umum, memimpin diskusi, dan menyampaikan pendapat dengan percaya diri. Melalui berbagai forum organisasi seperti rapat, diskusi, presentasi program kerja, dan kegiatan kepanitiaan, mahasiswa dilatih untuk berbicara dengan percaya diri, menyampaikan ide secara runtut, serta berinteraksi dengan audiens dari latar belakang yang beragam. Keterampilan ini sangat relevan dengan peran seorang guru yang harus mampu mengajar, menjelaskan materi pelajaran dengan jelas, serta memotivasi siswa melalui komunikasi yang efektif. Dengan demikian, pengalaman berorganisasi dapat menjadi modal penting bagi mahasiswa calon guru dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pendidikan yang menuntut kemampuan berbicara di depan publik secara profesional.

Kegiatan LPM Dinamika dalam pengembangan *public speaking* mahasiswa FITK UIN SU didorong oleh program kerja yang telah dirancang oleh pengurus LPM Dinamika UIN SU. Program kerja tertentu yang menjadi aktivitas rutin dapat membentuk potensi yang ada di diri kru sehingga tumbuh dan berkembang menjadi bakat alami karna tidak semua orang mampu dalam *public speaking*. Dengan demikian kru LPM Dinamika UIN SU yang berasal dari FITK jurusan PAI mengalami peningkatan kualitas dalam berbicara yang baik. Hal ini digambarkan dalam aktivitas liputan LPM Dinamika.

Melalui pelaksanaan kegiatan liputan LPM Dinamika UINSU terbagi menjadi empat tahap, yakni pelatihan, proyeksi, reportase, dan evaluasi. Keempat tahap pelaksanaan kegiatan reportase atau liputan ini dapat menerapkan standar kompetensi sosial bagi anggota LPM

Dinamika, sebab seluruh proses pelaksanaannya melibatkan *public speaking* dan interaksi, yang mampu meningkatkan sosialisasi dan komunikasi anggota.

Dalam menghadapi hambatan pada pengembangan *public speaking* ini, LPM Dinamika memilih untuk menggunakan metode kilas balik dalam menjalankan roda organisasi. Untuk menghindari problem mendatang maka perlu di lakukan evaluasi yang tepat tidak hanya untuk formalitas melainkan untuk memenuhi kewajiban dalam program kerja yang sudah ditentukan. Dengan membuat program latihan rutin seperti *public speaking class*, simulasi presentasi, atau *sharing session*. Pengurus juga bisa memberi kesempatan bergilir agar semua anggota mencoba berbicara di depan forum, membuat sistem rotasi peran. Misalnya, dalam setiap rapat atau acara, tugas MC, moderator, atau pembicara diputar secara bergiliran agar setiap anggota punya ruang untuk berlatih.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Basri, Tafsîr al-Qurân al-‘Azîm (Tk: Dar Tayyibah, 1999), 91
- Hojayanto, Ongki. (2017). *Public speaking mastery*. Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama.
- Jumah Amin Abdullah Aziz, *Ad-Dakwah Qowaid Wal Ushul*, diterjemahkan oleh Abdus Salam Al Masykur, dengan judul Fiqih Dakwah (Solo cet.1 islami press, 1997) hal,29.
- Khoiron, A. K. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo (LPSP)
- Mollah, M. K. (2019). Kepercayaan diri dalam peningkatan keterampilan komunikasi. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 1-20.
- Salim dan Syahrûm. (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan aplikasi dalam ilmu sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung : Citapustaka Media
- Wibowo, A. P (2018). Proporsionalitas Wartawan Televisi Lokal di Batu TV. *Jurnal Nomosleca* 732.